



PAMERAN KELILING PERMUSEUMAN DI KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR



AKAAN
86

Direktorat
Budayaan

68

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Direktorat Permuseuman



PAMERAN KELILING PERMUSEUMAN

**DI KUPANG
NUSA TENGGARA TIMUR**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Direktorat Permuseuman



KATA PENGANTAR

Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta melaksanakan pameran keliling Permuseuman ini dalam rangka menunjang kegiatan Direktorat Permuseuman untuk meningkatkan apresiasi masyarakat Indonesia umumnya, dan masyarakat Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Timur khususnya terhadap pengertian tugas, fungsi serta manfaat museum. Dalam penyusunan Buku petunjuk ini, Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal, sesuai dengan kemampuan yang ada.

Penerbitan Buku ini di biyai oleh Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta tahun anggaran 1985 / 1986 sebagai bagian dari Pameran Keliling.

Jakarta, Agustus 1985

(Pemimpin Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta

ttd

Basrul Akram, B.A.

NIP: 130.249.948



KATA SAMBUTAN

Dalam menuju kemajuan melalui usaha pembangunan, diperlukan berbagai perangkat sarana untuk mencerdaskan bangsa. Selain sarana pendidikan formal diperlukan berbagai sarana pendidikan non formal, di antaranya Museum. Selain itu, Museum adalah sarana pelestarian berbagai warisan budaya bangsa yang sangat perlu untuk memantapkan identitas bangsa.

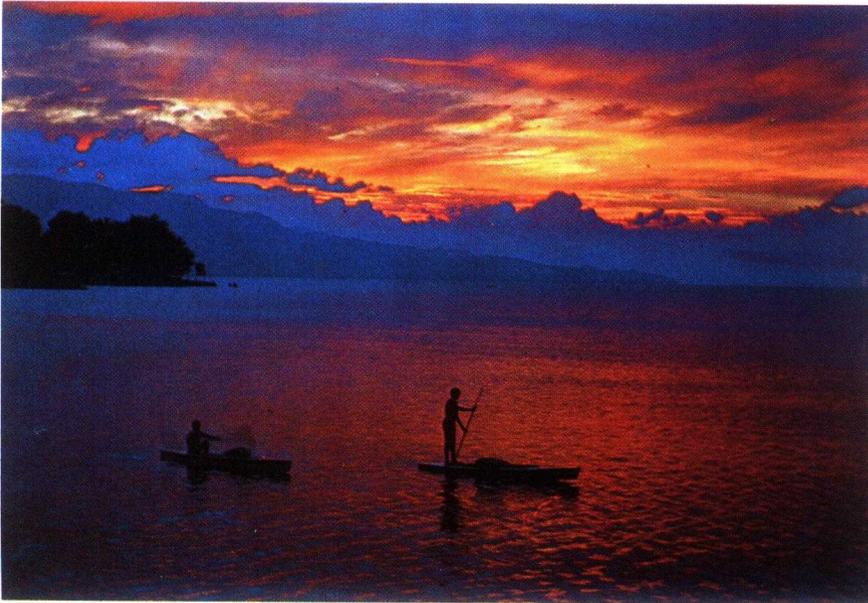
Dalam hubungan hal-hal tersebut di ataslah, pemerintah membangun Museum di seluruh propinsi. Namun Museum baru akan sepenuhnya dapat berfungsi jika di masyarakat tertanam pengertian mengenai fungsi dan manfaatnya. Brosur ini adalah salah satu usaha ke arah tersebut.

Jakarta, Agustus 1985
Direktur Permuseuman :
ttd

Drs. Bambang Soemadio
NIP. 130.428.655

PAMERAN : MENGENAL PERMUSEUMAN

MELALUI PELESTARIAN WARISAN BUDAYA, MUSEUM BERPERANSERTA
DALAM MENINGKATKAN PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA.



MANUSIA DAN ALAM

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia memanfaatkan alam.

Senja di Danau Toba, Sumatera Utara.

I. MAKNA MUSEUM

1. PERANAN MANUSIA DI ALAM.

Untuk kelangsungan hidupnya manusia memanfaatkan alam.

Alam memberikan berbagai pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

Dalam pameran terlihat manusia memanfaatkan alam, seperti membajak tanah untuk menanam padi, dan lain-lain kegiatannya.

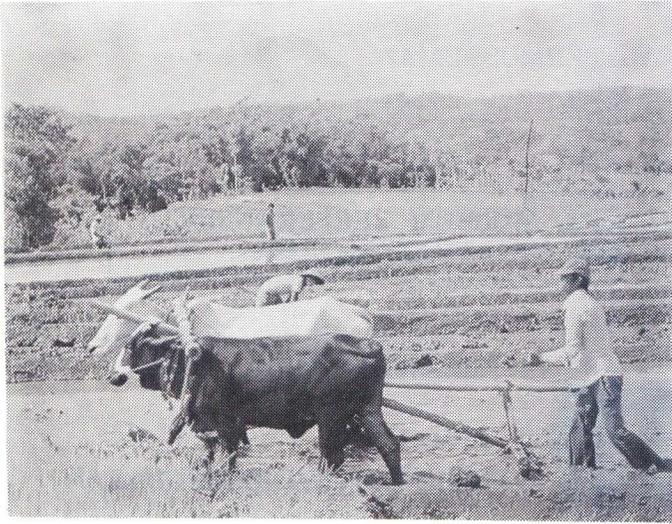
2. SUMBER-SUMBER ALAM.

Sumber-sumber alam yang tersedia seperti hutan, laut, dan sungai dimanfaatkan oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya.

3. HASIL KEGIATAN MANUSIA.

Untuk kelangsungan hidup dan pemanfaatan lingkungannya, manusia menciptakan berbagai alat, yaitu antara lain:

- a. Pakaian;
- b. Alat perikanan;
- c. Alat pertanian; dan
- d. Alat berburu.



*Manusia memanfaatkan alam dengan bermacam-macam cara
Misalnya: Mengelola tanah untuk pertanian.
Membajak sawah di daerah Jawa Tengah.*



*Benda ciptaan manusia disimpan di museum.
Museum Pertanian di Ungaran – Jawa Tengah
menyimpan alat-alat pertanian.*

4. APAKAH MUSEUM ?

Museum adalah setiap badan tetap yang memamerkan secara tetap benda-benda pembuktian tentang *manusia* dan *lingkungannya*, terbuka untuk umum yang dalam melayani masyarakat tidak mencari keuntungan, dengan melaksanakan berbagai tugas tertentu.

5. ANEKA JENIS MUSEUM.

Dari hasil pengumpulan benda-benda pembuktian manusia dan lingkungannya, telah berdiri berbagai museum yang berdasarkan jenis koleksinya, antara lain dapat disebutkan :

- a. museum geologi;
- b. museum zoologi;
- c. museum etno-botani;
- d. museum etnografi; dan
- e. museum sejarah.



Museum Adhityawarman Padang diresmikan tahun 1977. Di Museum ini disimpan benda-benda etnografi, sebagai hasil ciptaan manusia.



*Survei pengadaan koleksi di daerah Asmat, Kabupaten Marauke, Irian Jaya..
Tampak tim survei foto bersama dengan penduduk setempat.*

II. PERANAN MUSEUM

Museum bertugas melestarikan warisan sejarah alam dan budaya, dengan cara mengumpulkan, merawat, meneliti, mengkaji, mengkomunikasikan dan memamerkan untuk kepentingan masyarakat guna studi (penelitian/pengkajian), pendidikan dan rekreasi dalam rangka ikut mencerdaskan bangsa.

6. PENGUMPULAN KOLEKSI.

Koleksi dapat dikumpulkan dengan cara:

- a. Penggalan (eskavasi);
- b. Hibah/wasiat;
- c. Sumbangan/hadiah;
- d. Pembelian/imbalan jasa;
- e. Sitaan;
- f. Pertukaran antar museum; dan
- g. Membuat replika, dan titipan.



Perawatan koleksi dengan cara penyemprotan gas pembunuh serangga. Museum di Jayapura, Irian Jaya.

7. PERAWATAN

Untuk melestarikan benda koleksi dilakukan dengan cara:

- a. Preventip, dengan pengendalian suhu udara, pengaturan cahaya, pencegahan serangan serangga dan jamur dalam tempat pameran dan penyimpanan.
- b. Kuratip, dengan jalan perawatan, pengawetan dan perbaikan dalam laboratorium.



Penelitian koleksi oleh staf Direktorat Permuseuman dalam rangka kegiatan inventarisasi dan dokumentasi koleksi.

8. PENGKAJIAN/PENELITIAN.

Koleksi yang telah dikumpulkan perlu diteliti lebih lanjut untuk diketahui identitasnya maupun keterangannya yang lain misalnya:

- a. nama benda koleksi;
- b. asal usul;
- c. jenis bahan;
- d. teknik pembuatan/proses terjadinya;
- e. kegunaan praktis; dan
- f. fungsi dan makna benda koleksi.



Salah satu bentuk penyajian berupa tata pameran di Museum Sumatera Selatan, Palembang.



Salah satu bentuk penyajian berupa bimbingan keliling museum. Kegiatan bimbingan edukatif di Museum Nasional, Jakarta.

9. PENYAJIAN.

Koleksi dipamerkan dengan cara tertentu agar dapat diketahui, dihayati dan dinikmati oleh masyarakat.

Selain melalui pameran, masyarakat dapat ditingkatkan apresiasi kebudayaannya melalui bimbingan edukatif kultural, ceramah dan pagelaran.

10. STUDI.

Untuk studi dengan memanfaatkan museum para cendekiawan, mahasiswa dan pelajar dapat memperoleh informasi dan data ilmiah mengenai koleksi.

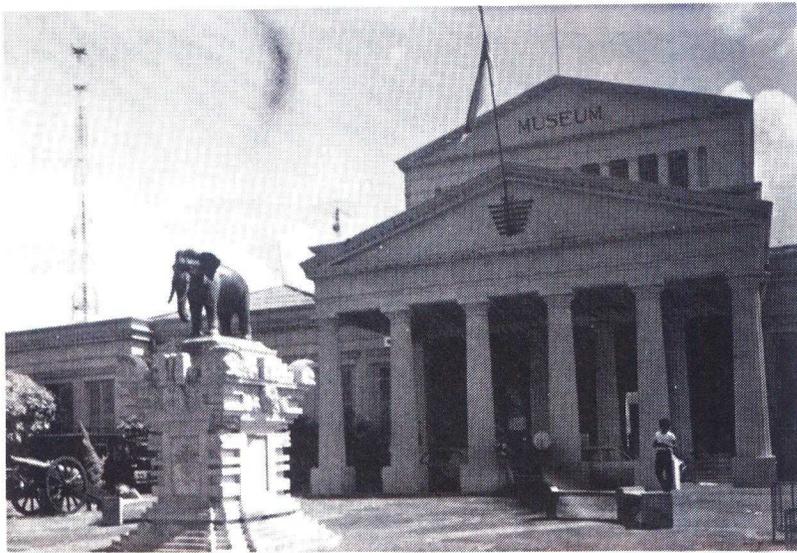
11. PENDIDIKAN.

Museum dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, khususnya dalam pendidikan non formal.



Salah satu bentuk penyajian berupa pagelaran kesenian. Penyajian ini bersifat rekreasi.

Pagelaran seni gamelan Jawa di Museum Nasional, Jakarta.



Museum Nasional Jakarta merupakan museum yang tertua di Indonesia.

Di dirikan pada tahun 1778

12. REKRASI.

Museum selain sebagai pusat kebudayaan, pusat studi, dan pusat pendidikan, juga berperan sebagai tempat rekreasi, khususnya rekreasi yang edukatif.

III. SISTEM PERMUSEUMAN.

Sistem permuseuman disusun dengan maksud agar pengembangan Museum Nasional, Museum Umum dan Museum Khusus dapat dilaksanakan secara terarah, sehingga dapat mewujudkan fungsi museum secara optimal sebagai sarana kultural edukatif, inspiratif dan rekreatif dalam rangka menunjang usaha pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang dimaksud dalam pembukaan UUD 1945.

13. JENIS MUSEUM.

Museum-museum di Indonesia terbagi atas Museum Umum dan Museum Khusus, baik tingkat nasional, tingkat regional, maupun tingkat lokal.



Untuk menyusun Undang-undang Permuseuman dilaksanakan kegiatan temu karya.

Temu karya persiapan rancangan Undang-undang Permuseuman, Cisarua-Bogor, tahun 1984.



Kegiatan bimbingan teknis kepada para pengelola proyek permuseuman seluruh Indonesia, Jakarta tanggal 6 – 8 Juni 1985.

14. STATUS MUSEUM.

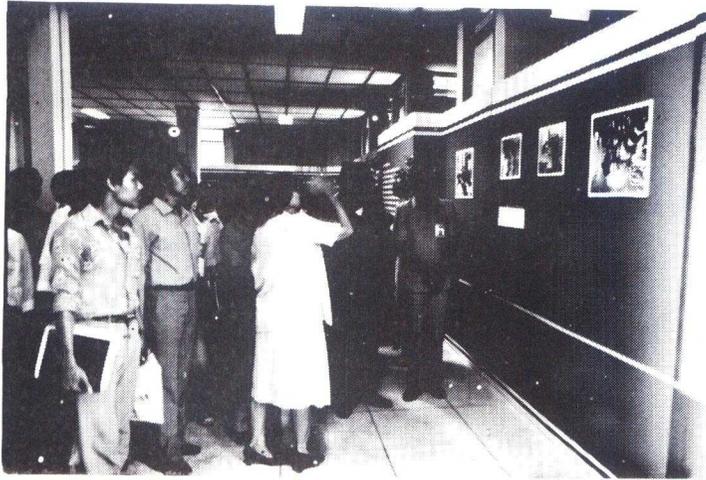
Status museum dapat dilihat dari siapa yang menyelenggarakan museum itu.

Museum dapat diselenggarakan oleh:

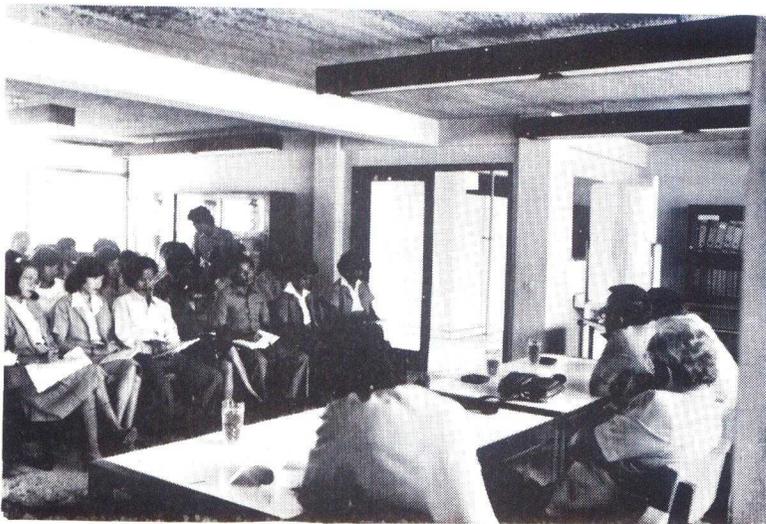
- a. Pemerintah Pusat;
- b. Pemerintah Daerah; dan
- c. Swasta/Yayasan.

15. PERUNDANG-UNDANGAN PERMUSEUMAN.

Untuk terciptanya suatu sistem permuseuman yang dilandasi oleh falsafah Pancasila, kini sedang dipersiapkan Undang-undang Permuseuman.



Kegiatan pameran keliling permuseuman di Lampung tahun 1985. Tampak pada foto Ibu Direktur Jenderal Kebudayaan, Prof. Dr. Haryati Subadio sedang memperhatikan pameran.



Kegiatan diskusi antara Direktur Permuseuman dengan staf Museum Negeri Jawa Barat dan Museum Konperensi Asia Afrika, untuk memantapkan fungsi museum, Bandung 1985.

IV. PERANAN DIREKTORAT PERMUSEUMAN.

16. KEBIJAKSANAAN PEMERINTAH DI BIDANG PERMUSEUMAN.

Diperagakan bagan sistem dan jaringan permuseuman di Indonesia, khususnya jalur yang berkenaan dengan tugas dan fungsi Direktorat Permuseuman.

17. BAGAN ORGANISASI DIREKTORAT PERMUSEUMAN.

Melaksanakan sebagian tugas Direktorat Jenderal Kebudayaan di bidang permuseuman berdasarkan kebijaksanaan teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Direktorat Permuseuman mempunyai fungsi:

- a. merumuskan kebijaksanaan teknis di bidang permuseuman dan peningkatan apresiasi masyarakat terhadap permuseuman;
- b. melaksanakan kegiatan dan membina permuseuman, yang meliputi pemeliharaan, penyajian, pengamanan, registrasi, dokumentasi, perpustakaan, publikasi, dan penerangan di bidang permuseuman; dan
- c. melaksanakan urusan Tata Usaha Direktorat.



Tampak depan bangunan Museum Sumatera Selatan, Palembang. Museum ini diresmikan pada tahun 1984.



Halaman dalam Museum Sumatera Selatan, Palembang.

- A. Direktorat Permuseuman terdiri dari:**
- a. Bagian Tata Usaha;
 - b. Sub Direktorat Museum Umum;
 - c. Sub Direktorat Museum Khusus;
 - d. Sub Direktorat Pemeliharaan, Penyajian dan Pengamanan;
 - e. Sub Direktorat Dokumentasi dan Publikasi.

Mempunyai unit pelaksana teknis: Museum Umum Negeri di Setiap Propinsi, Museum Gedung Kebangkitan Nasional dan Museum Sumpah Pemuda di Jakarta.

Tugas teknis dan terutama administratif dilakukan pula oleh Bidang Permuseuman, Sejarah dan Kepurbakalaan pada Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di propinsi-propinsi.

- A1. Kegiatan Sub Direktorat Museum Umum.** Sub Direktorat Museum Umum mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan Museum Nasional serta membina Museum Negeri Propinsi dan Museum Umum Lokal, yang terdiri dari:
- a) Seksi Pengaturan mempunyai tugas mempersiapkan bahan pengaturan museum umum yang meliputi organisasi dan pengelolaan, perizinan, pengadaan bantuan, kerjasama antar museum, serta peningkatan apresiasi dan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Museum Nasional, Museum Negeri Propinsi, dan museum umum lokal.



Tampak depan Museum Perangko, Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta.

Museum ini khusus memamerkan koleksi perangko yang pernah dan sedang beredar di Indonesia.



Tampak salah satu bentuk pameran pada Museum Perangko

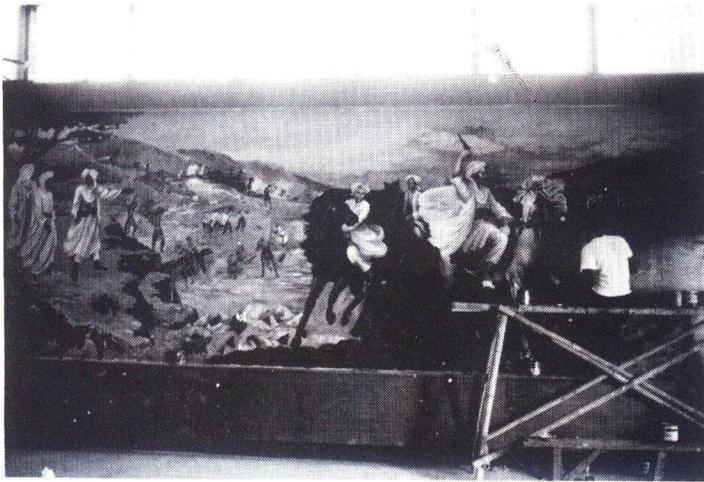
b) Seksi koleksi dan Sarana mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan koleksi dan sarana, pencatatan dan penelitian koleksi, pengadaan sarana fisik dan peralatan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam usaha penyelamatan, pelestarian, dan pengembangan Museum Nasional, Museum Negeri Propinsi, dan museum umum lokal.

c) Seksi Tenaga mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan peningkatan kemampuan dan keterampilan tenaga museum umum.

A2. Kegiatan Sub Direktorat Museum Khusus. Sub Direktorat Museum Khusus mempunyai tugas melaksanakan dan membina museum khusus tingkat Nasional, Regional dan lokal, yang terdiri dari:

a) Seksi Pengaturan, mempunyai tugas mempersiapkan bahan pengaturan museum khusus yang meliputi organisasi dan pengelolaan, perizinan, pengadaan bantuan, kerjasama antar museum serta peningkatan apresiasi dan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan museum khusus tingkat nasional, regional dan lokal.

b) Seksi Koleksi dan Sarana mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan koleksi dan sarana, pencatatan dan penelitian koleksi, pengadaan sarana fisik dan peralatan serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam usaha penyelamatan, pelestarian dan pengembangan museum khusus tingkat nasional, regional dan lokal.



- c) Seksi Tenaga mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan peningkatan kemampuan dan keterampilan tenaga museum khusus.

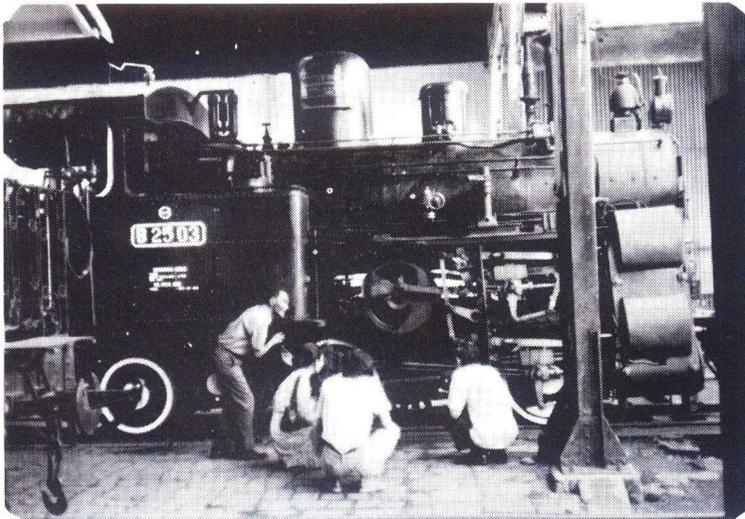
A3. Kegiatan Sub Direktorat Pemeliharaan, Penyajian dan Pengamanan.

Sub Direktorat Pemeliharaan, Penyajian dan Pengamanan mempunyai tugas melaksanakan dan membina pemeliharaan dan pemugaran gedung, pemeliharaan peralatan, perawatan dan pengawetan koleksi serta tata penyajian koleksi dan sistem pengamanan museum, yang terdiri dari:

- a) Seksi Pemeliharaan dan Pemugaran mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan pemeliharaan dan pemugaran gedung serta pemeliharaan peralatan;
- b) Seksi Perawatan dan Pengawetan mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan perawatan dan pengawetan koleksi;
- c) Seksi Penyajian mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan tata penyajian koleksi; dan
- d) Seksi Pengamanan mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan sistem pengamanan museum.

Kegiatan persiapan tata pameran Museum Jawa Tengah di Semarang.

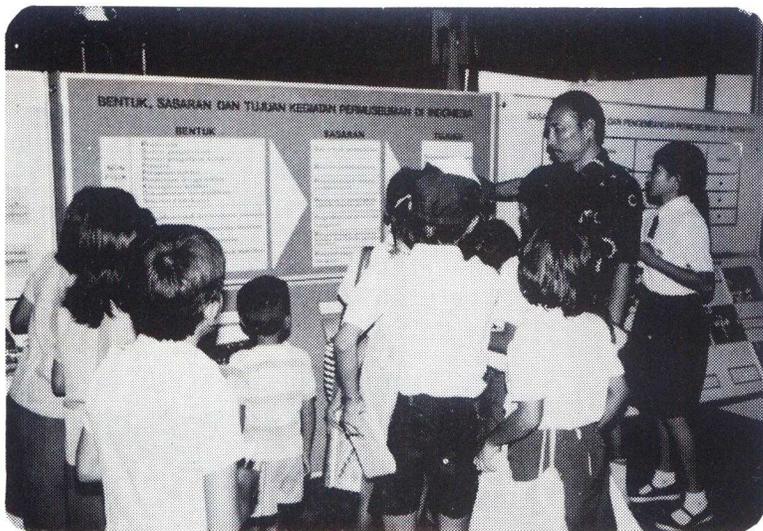
Tampak persiapan pameran pada ruang sejarah.



*Museum Kereta Api Ambarawa, Jawa Tengah
Staf Direktorat Permuseuman sedang melihat salah satu lokomotif koleksi museum dan memberi bimbingan teknis tentang perawatan.*



Kegiatan pembuatan film oleh TVRI di Museum Nasional, Jakarta dalam rangka dokumentasi dan publikasi.



Agar masyarakat tahu tentang bentuk, sasaran dan tujuan kegiatan permuseuman, Direktorat Permuseuman ikut pameran HARDIK-NAS pada tahun 1983.

A4. Kegiatan Sub Direktorat Dokumentasi dan Publikasi.

Sub Direktorat Dokumentasi dan Publikasi mempunyai tugas melaksanakan dan membina registrasi, informasi, dokumentasi, publikasi, perpustakaan permuseuman, dan perpustakaan museum, yang terdiri dari:

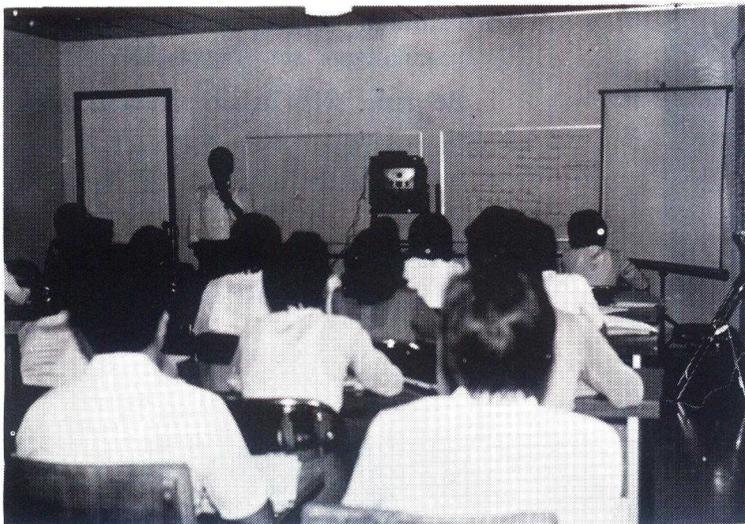
- a) Seksi Registrasi dan Informasi mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan dan melakukan registrasi dan informasi permuseuman;
- b) Seksi Dokumentasi mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan dan melakukan dokumentasi museum; dan
- c) Seksi Publikasi dan Perpustakaan mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan serta melakukan publikasi dan pengurusan perpustakaan permuseuman serta perpustakaan museum.

18. PENGEMBANGAN PERMUSEUMAN.

Pengembangan permuseuman di Indonesia, khususnya pada kurun waktu REPELITA IV pada dasarnya merupakan kelanjutan dan peningkatan dari usaha pengembangan permuseuman pada periode PELITA sebelumnya. Sampai REPELITA IV tahun kedua ini telah dibangun dan diresmikan sebanyak 14 buah museum negeri Propinsi, dan dikembangkan satu Museum Nasional serta dua museum khusus tingkat nasional.

19. Tabel yang memperlihatkan tentang: Bentuk, sasaran dan tujuan kegiatan permuseuman di Indonesia.

20. Tabel yang memperlihatkan tentang: Sasaran pembinaan dan pengembangan permuseuman di Indonesia.



21. PEMBINAAN TENAGA.

Latihan dan Penataran Tenaga Teknis Permuseuman dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga sangat diperlukan.

Jenjang penataran meliputi:

- a. Penataran tipe dasar dilaksanakan selama 2 (dua) minggu.
- b. Penataran tipe khusus dilaksanakan selama satu bulan.
- c. Penataran tipe kejuruan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan.

22. Tabel yang memperlihatkan jumlah tenaga teknis permuseuman yang telah ditatar sejak tahun 1973 sampai dengan bulan Juli tahun 1985.

23. PENYEBARAN LUASAN INFORMASI

Untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya dan pengertian tentang peranan museum, Direktorat Permuseuman telah melakukan:

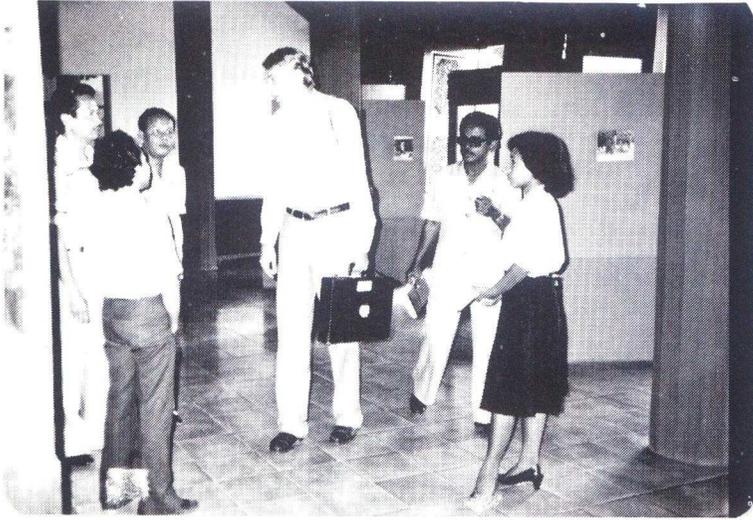
Dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga, dilaksanakan penataran-penataran.

Penataran tenaga teknis permuseuman tipe dasar di Semarang tahun 1984.



Untuk penyebaran informasi tentang permuseuman diadakan pameran keliling permuseuman.

Tampak suasana pameran keliling permuseuman di Museum Jambi pada tahun 1985.



DR. Van Wengen, ahli permuseuman dari negeri Belanda, sedang memberikan bimbingan kepada staf Museum Adhityawarman, Padang.

- a. Pameran keliling tentang batik, tenunan, pakinangan, seni ragam hias dan lain-lain.
- b. Berperan serta dalam pameran Hardiknas.
- c. Bekerjasama dengan TVRI untuk membuat film tentang peranan dan fungsi museum.
- d. Penerbitan-penerbitan tentang museum dan koleksi museum.



Kegiatan Seminar Internasional tentang permuseuman, di Jakarta pada bulan Mei 1985.

24. KERJASAMA INTERNASIONAL.

Kerjasama internasional dalam bidang permuseuman telah dilaksanakan dengan:

- a. Menghadiri kongres CECA-ICOM, tentang kegiatan edukatif kultural di museum;
- b. Kedatangan tenaga ahli dari Rijks Museum voor Volkenkunde Leiden, untuk memberikan bimbingan teknis;
- c. Kegiatan pertukaran pengalaman antar museum di ASEAN; dan
- d. UNESCO-ICOM Sub Regional Seminar, di Jakarta 1985.

V. HUBUNGAN MUSEUM DENGAN MASYARAKAT.

Dalam rangka fungsionalisasi museum dan partisipasi masyarakat terhadap permuseuman telah dilaksanakan berbagai tindakan baik oleh pihak museum sendiri, maupun oleh masyarakat untuk meningkatkan fungsi museum bagi masyarakat dan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan permuseuman.

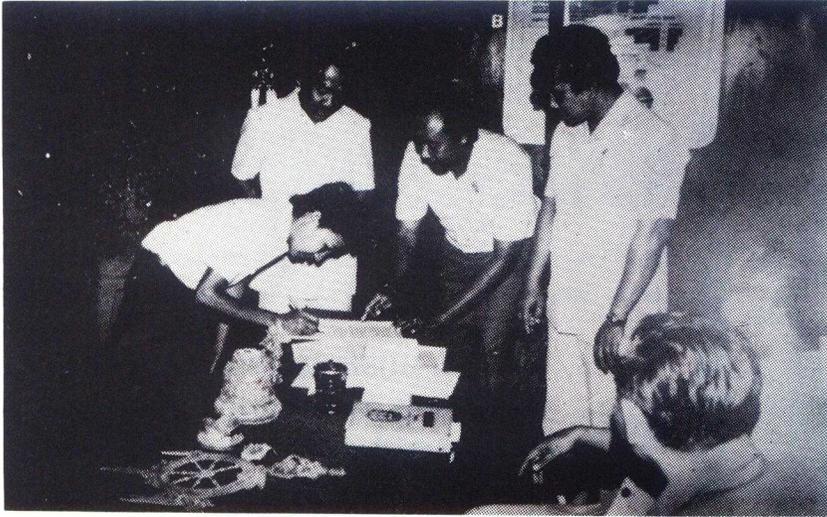


Ceramah Direktur Permuseuman di depan para pejabat dan guru di Jepara, Jawa Tengah, dalam rangka memperkenalkan peranan museum bagi masyarakat.

25. FUNGSI MUSEUM BAGI MASYARAKAT.

Guna meningkatkan fungsi museum bagi masyarakat telah dilakukan:

- a. Seminar fungsionalisasi museum;
- b. Seminar pengelolaan dan pendayagunaan museum; dan
- c. Peningkatan fungsi museum sebagai sarana pendidikan, sarana rekreasi edukatif kultural, dan sarana pelestarian warisan budaya.



Penyerahan koleksi oleh seorang pelajar kepada petugas Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan Kanwil Depdikbud Jawa Timur.

26. PARTISIPASI MASYARAKAT.

Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap permuseuman, khususnya pada museum, dapat dilihat dari hal berikut:

- a. penyerahan hasil temuan kepada museum;
- b. menjadi tenaga sukarela (volunteer) di museum;
- c. dan lain-lain.

27. HARAPAN-HARAPAN.

- a. Museum bersama masyarakat melestarikan warisan budaya;
- b. Marilah kita manfaatkan museum sebagai sumber informasi kebudayaan.

SUSUNAN PANITIA PAMERAN KELILING
SK. No. 361/P3M/1985.

- I. Pengarah : 1. Direktur Permuseuman
2. Kepala Kanwil Depdikbud
Propinsi Jawa Tengah
3. Drs. Sulaiman Jusuf
- II. Panitia Penyelenggara :
- Ketua : Drs. Tedjo Susilo
Wakil Ketua : Hartoyo, B.A.
Sekretaris : Drs. Syamsir Alam

Seksi-seksi :

1. Seksi penyusunan materi pameran :
 1. Lukman Purakusumah, B.A. (Ketua Seksi)
 2. M. Urip Suroso, B.A.
 3. Marito, B.A.
 4. Drs. Luthfi Asiarto
 5. Dra. Sachriah
2. Seksi penataan pameran :
 1. Basrul Akram, B.A. (Ketua Seksi)
 2. M. Yayat Padmadisastra, B.A.
 3. Marsudi, B.A.
3. Seksi Dokumentasi/Publikasi pameran :
 1. Moersiti B.A. (Ketua Seksi)
 2. Drs. Slamet (Jateng)
4. Seksi Keuangan pameran :
 1. Arman Jasin, B.A. (Ketua Seksi)
 2. Hasyim Sumantri

PERI

Perpust
Jender